

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari penelitian tentang Penilaian Fenomena Tren Merias Wajah ala Gyaruru Menurut Mahasiswi Di Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada sebagai berikut :

Sebagian besar mahasiswi Universitas Darma Persada berpendapat bahwa memperhatikan penampilan sebagai mahasiswi sangat diperlukan, karena faktor keindahan / estetika yang dalam hal ini ialah kecantikan sangat berpengaruh terhadap respon sekitar.

Seperti diketahui pada sifat keindahan dan estetika kecantikan, baik sikap, perilaku, tutur bahasa, cara berbusana, dan tata rias orang itu perlu menyenangkan, menggembirakan, menarik perhatian, dan tidak membosankan bagi orang yang melihat, mendengar, dan bergaul dengannya. Begitu juga dengan faktor tren dalam mempengaruhi cara berpenampilan sangatlah berpengaruh dan diperlukan juga agar tetap eksis di kalangan remaja lain.

Sebagian besar mahasiswi Universitas Darma Persada lainnya mengetahui tren rias wajah ala Gyaruru pada remaja wanita di Jepang, namun tidak berminat untuk mengikuti tren ala Gyaruru / menggelapkan kulit wajah (Tanning) seperti remaja wanita di Jepang, karena dianggap sangat tidak cocok untuk orang Indonesia. Sebaliknya, mereka menganggap tren tersebut cocok dengan budaya Jepang yang bergaya eksentrik, unik dan tidak wajar.

Dan sebagian dari mereka menganggap bahwa tren merias wajah ala Gyaruru pada remaja di Jepang tidak berdampak apapun terhadap lingkungan sekitarnya, karena setiap manusia berhak berekspresi.

Menurut penulis, tren merias wajah ala Gyaru ini sedikit banyak berdampak pada estetika dan nilai kecantikan itu sendiri. Tentu terdapat dampak negatif pula yang dapat terjadi dari situasi ini adalah tidak jarang apabila gadis-gadis remaja tersebut kehilangan kesadaran akan tanggung jawab serta kewajibannya sebagai pelajar, terlibat dalam pergaulan bebas, bolos sekolah, atau lainnya.

Namun, bila ditelaah mengenai dampak positifnya yang dapat dilihat dari budaya tersebut adalah sebagai sarana pengekspresian diri para gadis remaja yang selama ini terbatas hanya pada sekolah dan rumah menjadikan tren ini sebagai salah satu bagian dari keberagaman budaya di Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai Penilaian Fenomena Tren Merias Wajah ala Gyaru Menurut Mahasiswi di Prodi bahasa & kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, maka saran yang ingin penulis berikan yaitu memanglah tidak dapat dipungkiri bahwa kita hidup berdampingan dengan budaya, namun sudah seharusnya kita dapat memilah dampak negatif maupun positif yang dapat diambil. Bukan berarti dengan faktor tren yang sangat berpengaruh dan diperlukan agar tetap eksis di kalangan remaja lain dapat menggeser norma – norma yang ada.